

**CURAHAN WAKTU WANITA TANI DAN KONTRIBUSINYA
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA JAKE KECAMATAN
KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(STUDI KASUS BURUH TANI PERKEBUNAN KARET)**

**OUTPOURING OF TIME AND CONTRIBUTION OF WOMEN FARMER
TOWARD FAMILY'S INCOME IN JAKE VILLAGE KUANTAN
TENGAH SUB-DISTRICT OF KUANTAN SINGINGI REGENCY
(CASE STUDIES FARM WORKERS RUBBER PLANTATION)**

Elisabeth Pipit Putri Edi Ningtiyas¹, Rosnita², Roza Yulida²

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
Jln. HR. Subrantas KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28294
E-mail: *elisabetpipitputri@yahoo.com*

ABSTRACT

The purposes of this research are to analysis outpouring time of women farm workers in family and factor-factor that affect to working hours. Analysis contribution income of women farm workers toward family's income. The research used a survey method with sampling technique is purposive sampling. The sample of this research are 37 samples. Analysis of the data using ORDINARY LIEST SQUARE (OLS). The results showed that the average working hours of women farm workers in economic activity is 4,94 HKP/day, with the persentage is 53,00%, and in non economic activity is 4,38 HKP/day, with persentage is 47,00%. The dominant factors that affect working hours is amount of children. Contribution income of woman farm workers in rubber plantation toward family's income is 33,8%.

Keywords: *Rubber Plantation, outpouring of time, Family's Income*

PENDAHULUAN

Saat ini pembangunan sektor pertanian dititik beratkan pada subsektor perkebunan, subsektor perkebunan dianggap lebih memiliki potensi yang bagus untuk di kembangkan. Hal ini antara lain dikeranakan secara alamiah

Indonesia diberi karunia berupa keunggulan komparatif (*comparative advantage*) dalam memproduksi komoditas perkebunan wilayah tropis yang berpeluang kuat untuk ditingkatkan daya saingnya.

1. Mahasiswa Jurusan Agribisnis
Fakultas pertanian Universitas Riau
2. Dosen Pembimbing Fakultas Pertanian
Universitas Riau

Salah satu dari tanaman perkebunan yang sangat besar potensinya untuk dikembangkan adalah tanaman karet, tanaman karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang menduduki posisi cukup penting sebagai sumber devisa non migas bagi Indonesia, sehingga memiliki prospek yang cerah. Oleh sebab itu upaya peningkatan produktifitas usahatani karet terus dilakukan (Anwar, 2013).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau, pada tahun 2010 Provinsi Riau memiliki luas areal perkebunan karet seluas 499.490 Ha, dengan total produksi sebesar 392.781 ton. Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) merupakan kabupaten yang memiliki areal perkebunan karet terluas di Propinsi Riau, pada tahun 2011 luas areal perkebunan karet di Kuansing mencapai 150.565 Ha dengan total produksi sebesar 55.617 ton (BPS Propinsi Riau).

Kecamatan Kuantan Tengah merupakan kecamatan di Kabupaten Kuansing yang memiliki jumlah petani karet terbanyak, pada tahun 2011 jumlah petani karet tercatat sebesar 6.774 KK dengan luas areal perkebunan karet terbesar kedua setelah Kecamatan Singingi yaitu seluas 16.347,00 Ha dengan total produksi sebesar 5.734,66 ton (BPS Propinsi Riau). Berdasarkan data dari dinas perkebunan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2012, Desa Jake merupakan desa yang memiliki luas perkebunan karet terluas di Kecamatan Kuantan Tengah yaitu seluas 1.589 Ha.

Umumnya sistem pengelolaan perkebunan karet di Desa Jake dilakukan dengan sistem bagi hasil, dimana segala kegiatan dalam pengelolaan perkebunan karet

dilakukan oleh buruh, kemudian hasil dari perkebunan tersebut akan dibagi berdasarkan tingkat produktivitas karet, untuk karet dengan produktivitas baik pada umumnya pendapatan dari hasil tersebut akan dibagi dua antara pemilik dengan buruh. Sementara perkebunan karet yang memiliki produktivitas rendah, misalnya untuk perkebunan karet yang telah memiliki usia tua dan kurang produktif pada umumnya antara pemilik dengan buruh akan dibagi lima dengan perbandingan 2 : 3, dua bagian untuk pemilik dan tiga bagian untuk buruh.

Buruh tani perkebunan karet akan mengusahakan semaksimal mungkin agar perkebunan karet yang mereka kerjakan dapat menghasilkan produksi yang maksimal, meskipun status mereka bukan sebagai pemilik. Karena hasil dari pekebunan karet tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan keluarga.

Upaya peningkatan pendapatan keluarga, tidak hanya diupayakan oleh kaum pria atau suami, artinya tidak hanya kaum pria saja yang akan berkontribusi dalam pendapatan keluarga, kebanyakan kaum wanita juga akan ikut berkontribusi dalam peningkatan pendapatan. Begitu juga dalam keluarga buruh tani perkebunan karet di Desa Jake. Sebagian besar wanita atau istri juga ikut berperan dan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Mereka juga akan ikut serta dalam perusahaan peningkatan produktivitas perkebunan karet yang di kerjakan oleh keluarganya.

Peranan wanita dapat dilihat sangat penting dalam keluarga, mulai dari besarnya curahan waktu yang diberikan untuk mengurus keluarga

dan rumah tangga, keterterlibatannya dalam pengambilan keputusan keluarga, dan juga terlibat dalam kegiatan usahatani. Peranan wanita tersebut akan mampu memberikan sumbangan finansial dalam bentuk peningkatan pendapatan keluarga, dan selain itu juga dapat meningkatkan status wanita. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Wanita Tani dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Buruh Tani Perkebunan Karet)”.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu penelitian mulai dari Bulan Mei sampai Oktober 2014.

Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan responden buruhtani wanita tani, Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait dalam penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Metode penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2011) *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Populasi keseluruhan buruh tani karet di Desa Jake 368 KK. Jumlah sampel diambil dari 10% dari jumlah populasi, dengan pertimbangan, Keluarga buruh tani perkebunan karet Di Desa Jake,

memiliki status keluarga batih yaitu terdiri dari ayah, ibu dan anak yang masih menjadi tanggungan, wanita atau istri tersebut ikut bekerja membantu suami sebagai buruh tani perkebunan karet, sehingga jumlah sampel yang akan diteliti berjumlah 73 orang buruh tani wanita perkebunan karet.

Analisis Data

Mengidentifikasi masalah curahan waktu kerja wanita dalam keluarga dihitung secara kuantitatif dan deskriptif dengan rumus:

Curahan kerja wanita

$$= \frac{\text{Jumlah jam kerja wanita X}}{\text{HKSP}}$$

Curahan waktu kerja pria

$$= \frac{\text{jumlah jam kerja pria X HKP}}$$

HKSP= hari kerja setara pria (untuk wanita = 0,8)

Untuk mengetahui kontribusi kerja wanita menurut Mastuti dan Hidayat (2008) dalam Mahdalia (2012) digunakan rumus berikut:

$$\text{Curahan kerja wanita} = \frac{\text{curahan kerja wanitax 100\%}}{\text{Total curahan kerja keluarga}}$$

Mengukur total curahan waktu kerja digunakan:

$$Y_{\text{tot}} = Y_{i1} + Y_{i2}$$

Dimana :

Y_{tot} = Total curahan waktu kerja (HKP/hari, HKP/minggu dan HKP/bulan)

Y_{i1} = Curahan waktu kerja kegiatan ekonomi (HKP/hari, HKP/minggu dan HKP/bulan)

Y_{i2} = curahan waktu kerja kegiatan non ekonomi (HKP/hari, HKP/minggu dan HKP/bulan)

- a) Mengukur curahan waktu kerja dalam kegiatan ekonomi

$$Y_{i1} = \sum Y_{i1}$$

$$Y_{i1} = Y_a + Y_b + Y_c$$

Dimana :

Y_{i1} = Curahan waktu kerja dalam kegiatan ekonomi (HKP/hari, HKP/minggu dan HKP/bulan)

Y_a = Curahan waktu kegiatan *on Farm* (HKP/hari, HKP/minggu dan HKP/bulan)

Y_b = Curahan waktu kegiatan *off Farm* (HKP/hari, HKP/minggu dan HKP/bulan)

Y_c = Curahan waktu kegiatan *non farm* (HKP/hari, HKP/minggu dan HKP/bulan)

- b) Mengukur curahan waktu kerja dalam kegiatan non ekonomi digunakan:

$$Y_{i2} = \sum Y_{i2} \\ = Y_a + Y_b + Y_c + Y_d$$

Dimana :

Y_{i2} = Curahan waktu kerja non ekonomi (HKP/hari, HKP/minggu dan HKP/bulan)

Y_a = Curahan waktu mengurus rumah tangga (HKP/hari, HKP/minggu dan HKP/bulan)

Y_b = Curahan waktu mengurus keperluan pribadi (HKP/hari, HKP/minggu dan HKP/bulan)

Y_c = Curahan waktu untuk kegiatan sosial (HKP/hari, HKP/minggu dan HKP/bulan)

Y_d = Curahan waktu untuk hiburan (HKP/hari, HKP/minggu dan HKP/bulan)

Hipotesis dari penelitian ini :

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dalam usahatani, jumlah anggota keluarga, jumlah balita, jumlah jam kerja suami, luas lahan yang digarap dan pendapatan keluarga) terhadap curahan waktu kerja wanita.

H1 : Variabel independen (umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dalam usahatani, jumlah anggota keluarga, jumlah balita, jumlah jam kerja suami, luas lahan yang digarap dan pendapatan keluarga) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita.

Untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita dalam rumah tangga digunakan uji statistik linear berganda untuk menguji signifikansi hubungan lebih dari dua variabel melalui regresinya. Selanjutnya penulis menggunakan umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dalam usahatani, jumlah anggota keluarga, jumlah balita, jumlah jam kerja suami, luas lahan yang digarap dan pendapatan keluarga sebagai variabel independen, dan curahan waktu kerja wanita sebagai variabel dependen. Variabel dependent dan variabel

independent memiliki hubungan fungsional sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 X_1^{a_1} X_2^{a_2} X_3^{a_3} X_4^{a_4} X_5^{a_5} X_6^{a_6} X_7^{a_7} e^{\mu}$$

Dimana :

Y = curahan waktu kerja wanita dalam keluarga

α_0 = konstanta

α_1 = parameter variabel bebas

X1 = umur

X2 = tingkat pendidikan

X3 = pengalaman kerja usahatani

X4 = jumlah anggota keluarga

X5 = jumlah balita

X6 = luas lahan yang digarap

X7 = pendapatan keluarga

μ = peubah pengganggu

Agar variabel-variabel tersebut dapat diestimasi maka model tersebut di atas dirubah kedalam bentuk double logaritma natural (Ln), sehingga merupakan bentuk linier berganda sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln a + a_1 \ln X_1 + a_2 \ln X_2 + a_3 \ln X_3 + a_4 \ln X_4 + a_5 \ln X_5 + a_6 \ln X_6 + a_7 \ln X_7$$

Menganalisis besar kontribusi wanita dalam pendapatan keluarga

Mengenai besar pendapatan wanita dan seberapa besar kontribusinya terhadap keluarga dianalisis dengan menggunakan rumus :

Pendapatan keluarga = pendapatan istri + pendapatan suami + pendapatan anak (yang telah berpenghasilan)

Maka kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga di hitung dengan rumus:

$$\text{kontribusi pendapatan wanita} = \frac{\text{pendapatan tenaga kerja wanita (istri)}}{\text{total pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

$$\text{kontribusi tenaga kerja pria} = \frac{\text{pendapatan tenaga kerja pria suami}}{\text{total pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

$$\text{kontribusi pendapatan anak} = \frac{\text{pendapatan tenaga kerja anak}}{\text{total pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

Menentukan besar atau kecilnya kontribusi wanita terhadap total pendapatan keluarga diukur dengan :

- jika kontribusi wanita \leq 50% dari total pendapatan keluarga maka kontribusi wanita kecil

- jika kontribusi wanita $>$ 50% dari total pendapatan keluarga maka kontribusi wanita besar (Samadi dalam Marissa, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Berikut ini uraian tentang identitas responden dan hubungannya dengan curahan waktu kerja wanita, yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja usahatani, jumlah anggota keluarga, jumlah balita, luas lahan yang digarap dan pendapatan keluarga. pada tingkat umur 15 sampai 54 tahun yang menurut (Simanjuntak dalam Harahap, 2013) tergolong dalam usia produktif, memiliki curahan waktu dalam keluarga sebesar 61,64 HKP per minggu, lebih besar dari curahan waktu responden dengan umur lebih besar dari 54. Namun baik pada responden dengan umur produktif atau lebih besar dari 54, sama-sama memiliki curahan waktu yang lebih besar pada kegiatan ekonomi dibandingkan non ekonomi, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa responden pada umur lebih besar dari 54 tersebut masih cukup produktif, karena mampu mengalokasikan waktunya lebih besar pada kegiatan ekonomi.

Pada tingkat pendidikan SD rata-rata curahan waktu kerja untuk kegiatan ekonomi (19,16 HKP per minggu) lebih besar dari kegiatan non ekonomi (17,01 HKP per minggu), untuk tingkat pendidikan SMP rata-rata curahan waktu pada kegiatan ekonomi adalah 14,78 HKP per minggu sedangkan pada kegiatan non ekonomi sebesar 12,40 HKP per minggu. Dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan maka akan semakin besar curahan waktu yang digunakan baik pada kegiatan ekonomi maupun non ekonomi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hugeng (2011) yang mengatakan bahwa pekerjaan dibidang usahatani, buruh perkebunan, dan usaha industri rumah tangga umumnya tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi, semakin meningkat pendidikan justru mengurangi pengaruh curahan waktu, namun yang penting adalah keterampilan, keuletan, dan tenaga fisik.

Curahan waktu kerja wanita yang memiliki pengalaman 1 sampai 10 tahun dalam usahatani, pada kegiatan ekonomi adalah 14,33 HKP per minggu, sedangkan responden dengan pengalaman 11 sampai 20 tahun memiliki rata-rata curahan sebesar 18,48 HKP per minggu sedangkan responden dengan pengalaman usahatani lebih besar dari 20 tahun memiliki rata-rata curahan waktu sebesar 1,13 HKP per minggu. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman usahatani tidak memiliki pengaruh terhadap curahan waktu wanita. Wanita yang memiliki pengalaman usahatani yang lebih besar (diatas 20 tahun) dan (1 sampai 10) memiliki curahan waktu yang lebih kecil dari wanita yang memiliki pengalaman (11 sampai 20 tahun).

Dilihat dari jumlah anggota keluarga, curahan waktu wanita yang memiliki jumlah anggota keluarga 5 sampai 7 orang memiliki curahan waktu kegiatan ekonomi sebesar 23,57 HKP per minggu, sedangkan yang memiliki jumlah keluarga 2 sampai 4 memiliki curahan waktu sebesar 10,37 HKP per minggu. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga maka akan semakin besar pula curahan waktu yang digunakan untuk kegiatan ekonomi, karena semakin besar tuntutan kebutuhan keluarga.

Wanita yang tidak memiliki balita memiliki curahan waktu pada kegiatan ekonomi sebesar (20,62 HKP per minggu), kegiatan non ekonomi (12,65 HKP per minggu) sedangkan yang memiliki 1 balita curahan waktu kegiatan ekonomi (10,32 HKP per minggu) dan kegiatan non ekonomi (12,17 HKP per minggu), untuk wanita yang memiliki 2 balita curahan waktu pada kegiatan ekonomi (3,00 HKP per minggu) dan pada kegiatan non ekonomi (4,59 HKP per minggu). Dapat disimpulkan bahwa pada setiap keluarga, jika semakin besar jumlah balita maka semakin besar curahan waktu untuk kegiatan non ekonomi.

Responden dengan luas lahan 0 sampai 0,5 ha memiliki rata-rata curahan waktu kerja pada kegiatan ekonomi sebesar 4,37 HKP per minggu dan untuk responden dengan luas lahan lebih 0,6 sampai 1 ha memiliki rata-rata curahan waktu pada kegiatan ekonomi sebesar 7,95 HKP per minggu. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar luas lahan maka semakin besar curahan waktu pada kegiatan ekonomi

Curahan waktu kegiatan ekonomi pada wanita yang memiliki pendapatan Rp. 500.000 sampai Rp. 1.000.000 (8,58 HKP per minggu), pendapatan Rp.1.000.000 sampai 1.500.000 (8,68 HKP per minggu) sedangkan pada pendapatan Rp. 1.500.000- Rp. 2.000.000 (11,10 HKP per minggu), kemudian untuk pendapatan lebih besar dari Rp. 2.000.000 (5,58 HKP per minggu). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara besar pendapatan dengan curahan waktu pada kegiatan ekonomi. Artinya bahwa semakin besar curahan waktu pada kegiatan ekonomi tidak

mengakibatkan pendapatan yang diterima akan semakin besar pula.

1. Curahan waktu kerja wanita dan Faktor-faktor yang Dominan Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita

Curahan waktu wanita buruh tani perkebunan karet adalah besarnya alokasi waktu yang digunakan oleh wanita buruh tani karet dalam suatu kegiatan. Kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan ekonomi dan kegiatan non ekonomi. Curahan waktu wanita buruh tani karet pada kegiatan ekonomi meliputi kegiatan on farm, off farm, dan non farm.

Tabel 3. Rata-rata curahan waktu wanita dalam kegiatan ekonomi

No	Kegiatan Ekonomi	Rata-Rata (HKP/Hari)	Rata-Rata (HKP/minggu)	Rata-rata (HKP/bulan)
1	On Farm (UT Karet)			
	Penyadapan	4,23	29,59	118,36
	Pemeliharaan	0,17	1,18	4,74
2	Off Farm			
	Buruh sawit	0,06	0,44	1,75
3	Non Farm (Yc)			
	Usaha Warung	0,08	0,57	2,27
	Usaha Lainnya	0,17	1,08	4,32
	Rata-rata	4,94	33,94	135,76

Sumber: Data Olahan, 2014

Pada kegiatan *on farm* (UT karet) untuk penyadapan rata-rata wanita mengalokasikan waktunya sebesar 4,23 HKP per hari sedangkan untuk pemeliharaan perkebunan karet rata-rata wanita mencurahkan waktunya sebesar 0,17 HKP per hari, adapun pemeliharaan yang dilakukan biasanya berupa pembersihan ilalang ataupun hanya sekedar mematahkan ranting pohon karet yang rusak atau mengganggu.

Untuk pemupukan biasanya dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun dengan perhitungan konfersi mundur yaitu perhitungan dari waktu pertahun hingga ke perhari, selain itu

untuk pemupukan tidak semua buruh tani melakukan pemupukan di lahan karet yang dikerjakannya. Sebagian dari lahan perkebunan karet yang mereka kerjakan tidak di pupuk, dan sebagian dari lahan yang dikerjakan buruh tani tersebut dipupuk oleh pemilik dari lahan perkebunan karet tersebut.

Pada kegiatan *off farm*, yaitu kegiatan usahatani di luar usahatani perkebunan karet dari 37 sampel atau responden yang diteliti ada 1 responden yang juga menjadi buruh perkebunan kelapa sawit, yaitu dengan rata-rata curahan waktu 0,08 HKP per hari. Sedangkan pada

kegiatan *non farm* yaitu kegiatan yang tidak ada hubungan dengan usahatani, untuk usaha warung rata-rata wanita mengalokasikan waktunya sebesar 0,17 HKP, dalam waktu ini biasanya wanita menjaga warungnya sambil melakukan pekerjaan lain seperti mengasuh anak bagi yang punya balita ataupun

melakukan pekerjaan rumah lainnya. Sedangkan untuk usaha lainnya rata-rata waktu yang dialokasikan adalah sebesar 0,23 HKP per hari, dari keseluruhan sampel yang diteliti usaha lainnya yang dilakukan oleh responden adalah membuka usaha menjual sarapan pagi, dan buruh setrika pakaian.

Tabel 4. Rata-rata curahan waktu wanita pada kegiatan non ekonomi

No	Kegiatan Non Ekonomi	Rata-Rata (HKP/Hari)	Rata-Rata (HKP/Minggu)	Rata-rata (HKP/bulan)
1	Kegiatan Rumah Tangga			
	Memasak	1,36	8,18	32,75
	Mengasuh Anak	1,18	8,28	33,09
	Mencuci Piring	0,38	2,65	10,59
	Mengambil Air	0,02	0,17	0,69
2	Membersihkan Rumah Dan Pekarangan	0,46	3,25	12,99
	Mengurus Keperluan Pribadi	0,47	3,31	13,24
3	Kegiatan Sosial			
	Ibadah	0,27	1,89	7,57
	Wirid/pergi greja bagi non muslim	0,24	1,68	6,70
Rata-rata		4,38	29,41	117,62

Sumber: Data Olahan, 2014

Rata-rata waktu yang digunakan wanita buruh tani perkebunan karet untuk memasak adalah sebesar 1,36 jam HKP hari, untuk mengasuh anak bagi mereka yang memiliki balita adalah sebesar 21,18 HKP per hari, untuk mencuci piring adalah 0,38 HKP per hari. Untuk mengambil air 0,02 HKP per hari, kegiatan mengambil air ini hanya dilakukan oleh beberapa responden yang letak sumber air mereka sedikit jauh, sehingga membutuhkan beberapa waktu untuk mengambilnya. Namun sebagian besar masyarakat di Desa Jake telah memiliki kamar mandi atau sumur di dalam rumah.

Sedangkan untuk membersihkan rumah dan pekarangan rata-rata wanita mengalokasikan waktunya sebesar 0,46 HKP per hari. Kegiatan membersihkan rumah dan pekarangan ini akan tergantung dengan seberapa besar luas rumah

dan pekarangan yang mereka bersihkan. Untuk mengurus keperluan pribadi, seperti mandi, merapikan diri dan sebagainya, rata-rata wanita mencurahkan waktunya sebesar 0,47 HKP per hari. Untuk kegiatan sosial seperti beribadah, wanita rata-rata meluangkan waktunya sebesar 0,27 HKP per hari. Ibadah ini adalah ibadah yang biasanya dilakukan setiap hari seperti sholat atau berdoa, dan untuk ibadah perminggu nya seperti wirid atau pergi kegereja bagi yang non muslim dilakukan setiap seminggu sekali dengan curahan waktu sebesar 0,24 HKP per hari yang merupakan konfersi dari waktu perminggu.

Secara Keseluruhan rata-rata curahan waktu yang dilakukan buruh tani wanita perkebunan karet dalam satu hari untuk kegiatan ekonomi adalah 4,94 HKP per hari dengan persentase 53,00%, sedangkan untuk kegiatan non ekonomi rata-rata curahan waktu yang di dilakukan

adalah 4,38 HKP per hari, dengan persentase 47,00%, kemudian sisa dari jam tersebut digunakan untuk beristirahat, tidur, dan melakukan kegiatan hiburan lainnya.

Melihat hasil analisis terhadap tujuh faktor yang mempengaruhi curahan waktu wanita yakni umur responden (X_1), tingkat pendidikan responden (X_2), pengalaman bekerja (X_3), jumlah anggota keluarga (X_4), jumlah balita (X_5), luas lahan garapan (X_6), dan pendapatan keluarga (X_7), menggambarkan bahwa variabel

yang paling dominan mempengaruhi curahan waktu wanita adalah jumlah balita dengan koefisien regresi 0,182, yang berarti setiap penambahan jumlah balita sebanyak satu orang akan meningkatkan curahan waktu kerja wanita sebesar 0,182 HKP.

2. Kontribusi Pendapatan Buruh Tani Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga

Total pendapatan keluarga dihitung dari jumlah keseluruhan pendapatan suami, istri dan anak.

Tabel 7. Sumber dan kontribusi pendapatan buruh tani wanita terhadap pendapatan keluarga

No	Pendapatan	Rata-Rata Pendapatan (Rupiah/bulan)	Kontribusi (%)
1	Suami	709.165,0	55,3
2	Istri	431.780,9	33,8
3	Anak	235.135,2	10,9
Jumlah		1.376.081,1	100

Sumber: Data Olahan, 2014

Kontribusi pendapatan dari suami buruh tani lebih besar dari kontribusi istri yang masing masing sebesar 55,3% dan 33,8%. Kontribusi suami dalam keluarga besar karena lebih besar dari 50% dan akan sangat membantu kondisi perekonomian dalam keluarga. Adapun persentase kontribusi anak yang sudah memperoleh penghasilan adalah sebesar 10,9%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rata-rata curahan waktu yang diberikan buruhtani perkebunan karet pada kegiatan ekonomi adalah 4,94 HKP per hari, dengan persentase 53,00%. Dan pada kegiatan non ekonomi adalah 4,38 HKP per hari, dengan persentase 47,00%. Secara bersama-sama faktor

(umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah anggota keluarga, jumlah balita, luas lahan yang digarap, pendapatan keluarga) berpengaruh nyata atau signifikan terhadap besarnya curahan waktu kerja wanita buruh tani perkebunan karet di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Selain itu dari keseluruhan variabel yang diteliti, variabel tingkat pendidikan, jumlah balita dan luas lahan yang digarap adalah variabel yang berpengaruh signifikan dan variabel yang paling dominan berpengaruh adalah variabel jumlah balita.

2. Persentase kontribusi pendapatan buruh tani wanita perkebunan karet dalam keluarga di Desa

Jake adalah 33,8%, dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 431.780,9 per bulan.

Saran

1. Karena variabel yang paling berpengaruh adalah tingkat pendidikan, jumlah balita dan luas lahan. Maka wanita diharapkan dapat lebih meningkatkan pendidikan sehingga dapat mengurangi curahan waktu yang digunakan, dan mengenai jumlah balita, sebaiknya mengikuti adanya program KB, bagi petani yang memiliki luas lahan yang besar agar dapat menggunakan teknologi yang mampu mensubstitusi tenaga kerja manusia, sehingga mampu mengurangi penggunaan tenaga kkerja yang akan berdampak terhadap pengurangan curahan waktu.
2. Melihat kontribusi wanita dalam pendapatan keluarga yang masih tergolong rendah, maka sebaiknya keluarga lebih memberikan kesempatan kepada wanita untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi sehingga dapat lebih memperbesar pendapatan yang mampu diperoleh wanita yang tentunya akan menambah kontribusi dalam pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Saiful. 2013. **Makalah Budidaya Karet Lengkap**.
[Http://Semutuyet.blogspot.com/2013/04/Makalah - Budidaya - Karet Lengkap.Html](http://Semutuyet.blogspot.com/2013/04/Makalah-Budidaya-Karet-Lengkap.Html).

Diakses pada tanggal 26 Oktober 2013.

Azizi, Achmad, Dkk. 2012. **Peran Gender Dalam Pengambilan Keputusan Rumah Tangga Nelayan Di Kota Semarang Utara, Provinsi Jawa Tengah**. Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan. Jakarta.

BPS. 2006. **Data Kependudukan**. Badan Pusat Statistik. Provinsi Riau.

_____. 2012. **Data Perkebunan**. Badan Pusat Statistik. Propinsi Riau.

Firdiansyah, Arnas. 2009. **Pengaruh Motivasi Bekerja Perempuan Di Sektor Informal Terhadap Pembagian Kerja Dan Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga (Kasus Pedagang Sayur Di Kampung Bojong Rawa Lele, Kelurahan Jatimakmur, Kecamatan Pondok Gede, Kabupaten Bekasi)**. Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian. Bogor.

Hugeng, Suparyo. 2011. **Alokasi Waktu Kerja Dan Kontribusi Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga Di**

- Permukiman
Transmigrasi Sei
Rambutan Sp 2.** Pusat
Penelitian Dan
Pengembangan
Ketransmigrasian
Kemenakertrans, Jakarta.
- Mahdalia, Ayu. 2012. **Kontribusi
Curahan Waktu Kerja
Perempuan Terhadap
Total Curahan Waktu
Kerja Pada Usaha
Peternakan Sapi Potong
Perdesaan.** Fakultas
Peternakan Universitas
Hasanuddin, Makassar.
- Marissa, Ririn. 2013. **Peranan
Tanaga Kerja Wanita
Dalam Industri Sapu
Ijuk Dan Kontribusinya
Terhadap Pendapatan
Keluarga.** Universitas
Sumatra Utara, Medan.
- Nawari. 2010. **Analisis Regresi
Dengan MS XL 2007
Dan SPSS17.** Pt. Elex
Media Komputindo.
Jakarta.
- Sugiyono. 2006. **Metode Penelitian
Administrasi Dilengkapi
Dengan Metode R Dan
D.** Alfabeta.